

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Beji

Secara geografis Desa Beji merupakan kawasan yang potensial terbukti keberadaan kawasan perkebunan dan area persawahan yang subur, dengan curah hujan yang cukup tinggi. Secara Administratif Desa Beji berada di wilayah Kecamatan Boyolangu. Jarak Desa Beji dengan Kantor Kecamatan Sekitar 4,5 Km dan jarak dengan Kantor Kabupaten sekitar 2,5 Km. Apabila ukuran dari permukaan laut maka posisi Desa Beji berada di Ketinggian antara 114 Meter diatas permukaan laut. Dengan suhu rata-rata 28 s/d 30° Celcius. Garis Bujur: 111,9028 BT, Garis Lintang : 08,0832 GLS. Untuk menggali sumber data berdirinya Desa Beji Pemerintah Desa bersama Tokoh Masyarakat mengundang para sesepuh dan beberapa warga masyarakat yang setidaknya mengetahui sejarah berdirinya Desa Beji. Para sesepuh dan tokoh masyarakat menuturkan berdasarkan cerita dari nenek moyang yang telah diceritakan secara turun temurun bahwa Desa Beji terbentuk menjadi Desa sejak Tahun 1700 dengan Kepala Desa pertama bernama Mbah Dullah yang anak keturunannya saat ini ada yang masih berada di Desa Beji. Selanjutnya Kepala Desa berikutnya secara bergilir masing-masing adalah:

NO	NAMA KEPALA DESA BEJI	TAHUN PERIODE
1	Mbah Dullah	-
2	Kasan Redjo	1964
3	Oesoep	1964-1990
4	Djuprianto	1990-1998

5	Baderun	1998-2007
6	Kardjanto	2007-2013
7	Baderun	2013-2019
8	Khoirudin	2019-Sekarang

Batas-batas wilayah Desa Beji adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara terletak Kelurahan Tamanan, Kelurahan Jepun
- b. Sebelah Selatan Wajak Lor
- c. Sebelah Timur terletak Desa Kepuh
- d. Sebelah Barat terletak Desa Sobontoro

Dari mulai berdirinya menjadi sebuah desa yang diakui oleh pemerintah dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan walaupun belum sampai pada pemenuhan kebutuhan dasar, sehingga kepada Pemerintah Desa bersama masyarakat dan tokoh tokoh yang ada di Desa Beji mempunyai kewajiban untuk menghargai pendiri desa dengan melanjutkan membangun bersama-sama, saling bahu membahu dengan semangat kegotong royongan untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.

Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2018 Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung yang diperoleh dari gerakan pemberdayaan kesejahteraan keluarga Desa Beji berpenduduk 8.612 jiwa yang terdiri dari 3.791 laki-laki dan 3.811 perempuan.

Jumlah penduduk yang tertera di atas semuanya adalah keturunan etnis jawa dan tidak ada keturunan etnis lain. Penduduk Desa Beji ini kebanyakan adalah pemeluk agama Islam namun ada sebagian kecil yang beragama

Kristen, budha, katholik, dan khonghucu. Meskipun demikian perbedaan kepercayaan adalah sebuah keragaman yang tidak membuat hubungan masyarakat satu sama lain menjadi renggang bahkan berkesan baik karena mereka saling toleransi satu sama lain.

Jika dilihat dari jumlah keluarga prasejahtera kondisi perekonomian masyarakat di Desa Beji ini lumayan baik yakni sebanyak 432 jumlah keluarga prasejahtera, jumlah keluarga sejahtera 1 sebanyak 758, jumlah keluarga sejahtera 2 sebanyak 558, jumlah keluarga sejahtera 3 sebanyak 295. Masyarakat di Desa Beji ini mayoritas sebagai pedagang, peternak dan bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS).

Dilihat dari sudut sosial budaya, masyarakat Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ini masih kental dengan nilai-nilai budaya Jawa yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari hal ini tercermin dari kebiasaan warga Desa Beji yang masih mengadakan ritual-ritual budaya seperti pengadaaan tahlilan setiap malam ketiga, ketujuh, keempat puluh dan seterusnya pada kematian seseorang keluarganya, pernikahan yang menggunakan sesaji dan kembar mayang, adanya slametan dan lain sebagainya. Kebudayaan masyarakat yang berkembang di masyarakat ini menumbuhkan rasa gotong royong, hidup rukun dan saling membantu.

Dilihat dari sudut pendidikan masyarakat dusun ini sudah cukup baik, rata-rata telah menempuh pendidikan menengah. Desa Beji ini mempunyai cukup banyak warga yang telah lulus S1 dan S2 yaitu S1 sebanyak 419 orang sedangkan S2 sebanyak 30 orang.

B. Deskripsi Data

Dari hasil pengumpulan/penggalan data melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi untuk skripsi yang berjudul *Islamic Parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung telah dideskripsikan sebagai hasil penelitian. Data-data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian didasarkan atas hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas. Berikut merupakan hasil klasifikasi peneliti melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan penelitian dan analisis data.

1. Bentuk aktualisasi penerapan *Islamic Parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Berbagai strategi orang tua yang beragam sangat di perlukan dalam mendidik anak agar tidak terjerumus kepada pergaulan bebas, sebab orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama terhadap anak. Orang tua sebagai penyalur pengetahuan dan dan pengalamannya serta memberikan ketauladanan, orang tua juga harus dapat mengetahui potensi anaknya agar nantinya potensi itu dapat di kembangkan dan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas serta memiliki akhlak yang baik. Berhasil tidaknya proses pengasuhan anak bergantung dari cara orang tua mendidik anak tersebut

dalam islam Nabi Muhammad mencontohkan pengasuhan kepada anaknya dan di dalam islam di sebut *Islamic Parenting* (Pendidikan anak secara islami). Cara yang tepat yang di gunakan orang tua dalam pengasuhan sehari-hari sangat menentukan bagaimana anak tersebut bertumbuh kembang terlepas dari sifat turunan yang telah di turunkan oleh kedua orang tuanya, strategi yang baik yang mempunyai tujuan, tidak terlalu memaksa anak, membimbing dengan sabar dan telaten serta tepat sasaran dapat membantu orang tua dalam mendidik anak agar menjadi orang yang di harapkan oleh orang tua yaitu memiliki akhlak baik dan berguna bagi sesama dan masyarakat luas.

Sebelum menginjak usia remaja hendaknya anak harus di bentengi dan di beri dasar-dasar yang kuat agar kelak nantinya anak tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Batasan usia masa remaja menurut *Hurlock*, Awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat. Wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan di kediaman ibu Nanik Kartikawati S.Pd

Anak saya sekarang berusia 10 tahun dan di saat-saat inilah saya harus memberikan benteng yang kuat agar nanti jika anak tersebut sudah mulai menginjak masa remaja dan lanjut ke masa dewasa setidaknya anak tersebut sudah memiliki benteng yang kuat terhadap dirinya yang sudah kami tanamkan sedari kecil.¹

¹ Wawancara dengan Ibu Nanik Kartikawati S.Pd 16 Mei 2021, pukul 01.00 WIB

Seperti yang di ungkapkan ibu Nina Sulistiyarini S.PD pada saat saya mewawancarai beliau di kediamannya mengungkapkan

Saya mempunyai dua anak yang pertama umur 7 tahun dan yang kedua baru menginjak satu tahun. Sebagai orang tua saya harus selalu fokus dan sabar dalam mendidik anak saya. Saya harus adil dalam mendidik anak baik anak saya yang masih balita dan anak saya yang sudah menginjak usia 7 tahun keduanya sama-sama berat tetapi saya harus melakukannya demi kebaikan kedua anak saya dan sebagai pembelajaran saya agar menjadi orang tua yang baik dan patut untuk di jadikan contoh.²

Dan pemaparan ibu Lena Warastutik S.Pd yang berprofesi sebagai guru di SDN 1 Tanjungsari mengungkapkan bahwa

Saya memiliki dua anak yang pertama laki-laki dan yang kedua perempuan yang laki-laki sekarang sudah menginjak SMP sekarang bersekolah di suatu pondok di sidoarjo sedangkan anak saya yang kedua masih berusia 11 tahun baru saja lulus dari SD sebagai orang tua saya juga mengambil pembelajaran dari bagaimana saya mengasuh anak saya yang pertama kemudian saya ambil hal baiknya untuk saya terapkan di anak saya yang kedua. Saya akan memberikan yang terbaik bagi kedua buah hati saya. Dan selama ini karena saya juga dari lingkungan islam maka pola pengasuhan yang saya terapkan kepada anak saya lebih banyak ke *Islamic parenting*. Karena kita tahu bersama *Islamic parenting* merupakan metode pola pengasuhan anak sesuai anjuran Al-Qur'an dan Al Hadist tentu saja nilai-nilai yang diajarkan sangat baik terlebih lagi kita bisa mendapatkan barokah karena bisa menjalankan sunah-sunah Nabi yang beliau ajarkan.³

Dari pernyataan beberapa orang tua yang peneliti waawncara semuanya memiliki anak yang berusia di bawah 12 tahun pada fase ini anak sangat membuthkan suatu landasan atau dasar bagaimana kelak para anak akan menjalani kehidupan yang selanjutnya yaitu di masa remaja agar anak tersbut tidak terjerumus kepada pergaulan bebas yang sangat berbahaya.

² Wawancara dengan Ibu Nina Sulistiyarini S.Pd. 18 Mei 2021, pukul 19.00 WIB

³ Wawancara dengan Ibu Lena Warastutik S.Pd. 22 Mei 2021, pukul 16.00 WIB

Karena di masa sekarang ini pergaulan bebas bisa terjadi kepada siapa saja contoh anak DPR anak Petani anak Bupati dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa pergaulan bebas bisa terjadi kepada siapa saja tidak memandang yang kaya atau yang miskin yang mempunyai pangkat atau tidak semua itu tergantung dari strategi orang tua dalam mendidik anak dan mengawal pertumbuhannya sampai dia dianggap pantas untuk hidup di lingkungan masyarakat luas. Salah satunya dengan pengajaran *Islamic parenting*.

Islamic parenting merupakan pola pengasuhan orang tua terhadap anak menggunakan prinsip-prinsip yang telah di jelaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadist seperti yang di jelaskan oleh Ibu Nanik Kartikawati S.Pd pada tanggal 16 Mei 2021

Sebagai seorang muslim kita menginginkan Pendidikan anak ya sesuai yang di syari'atkan, kalau menurut saya *Islamic parenting* itu bagaimana kita mengasuh anak-anak kita sesuai dengan standart islam. Jadi tolak ukur kita yaitu bagaimana Rasulullah SAW mencontohkan kepada umat-umatnya. Misalnya seperti yang ada di surat luqman bagaimana beliau membimbing anak-anaknya bagaimana cara memberi nasihat kepada anak yang baik dan benar. Jadi kami sebagai orang tua berusaha mencari role model secara islam yang memang sudah terbukti. Yaitu yang ada pada firman Allah dan sunah yang di lakukan oleh para nabi.⁴

Tidak jauh beda seperti yang di ungkapkan Ibu Nina Sulistiyarini S.Pd saat di wawancarai beliau mengungkapkan bahwa menurutnya *Islamic parenting* adalah

Sebelumnya saya tidak mengetahui tentang *Islamic parenting* tetapi saya dulu jika ingin melakukan pengajaran atau perawatan terhadap anak saya selalu meminta saran kepada orang tua saya. Tetapi setelah

⁴ Wawancara dengan Ibu Nanik Kartikawati S.Pd 16 Mei 2021, pukul 01.00 WIB

saya praktekan dan mendapat ilmu banyak dari youtube dan seminar ternyata yang telah di lakukan orang tua saya dahulu adalah *Islamic parenting*. Menurut saya *Islamic parenting* merupakan pola pengasuhan yang di terapkan orang tua terhadap anaknya secara islami agar anak tersebut dapat bertumbuh kembang secara baik dan memiliki akhlak yang baik.⁵

Selanjutnya Ibu Lena Warastutik S.Pd menjelaskan tentang pengertian *Islamic parenting* menurut beliau yaitu :

Jika dilihat *Islamic Parenting* itu terdiri dari dua kata yaitu *Islamic* dan *Parenting Islamic* berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan agama islam dan parenting yaitu suatu bimbingan atau pola asuh jadi dapat di simpulkan *Islamic parenting* itu proses Pendidikan atau pengasuhan orang tua kepada anak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Menurut saya *Islamic parenting* ini cocok di terapkan pada keluarga saya karena pembiasaan-pembiasaan yang kami berikan kepada anak dapat membuat anak berakhlak menjadi lebih baik. Terlebih lagi kami sebagai orang tua juga lahir dari keluarga islam jadi sebisa mungkin saya menanamkan kebaikan-kebaikan yang diajarkan oleh agama islam kepada anak saya sedari dini mungkin agar anak menjadi lebih terbiasa.⁶

Islamic parenting dirasa sangat penting di terapkan di dalam keluarga terlebih lagi keluarga muslim. Dari ketiga informan yang peneliti wawancarai semua berkesimpulan bahwa penerapan *Islamic parenting* dirasa sangat cocok di terapkan di keluarga para orang tua tersebut karena di dalam *Islamic parenting* sendiri menganut prinsip-prinsip diantaranya adalah memelihara fitrah anak, mengembangkan potensi yang dimiliki anak, arahan yang di gunakan di dalam *Islamic parenting* harus jelas dan bertahap sesuai umur anak tersebut jadi anak tidak merasa terbebani dalam mengerjakan sesuatu dan anak bertumbuh kembang sesuai dengan kemampuannya.

⁵ Wawancara dengan Ibu Nina Sulistiyarini S.Pd. 18 Mei 2021, pukul 19.00 WIB

⁶ Wawancara dengan Ibu Lena Warastutik S.Pd. 22 Mei 2021, pukul 16.00 WIB

Selanjutnya dalam wawancara yang kami lakukan Ibu Nanik Kartikawati S.Pd mengungkapkan :

Menurut saya *Islamic parenting* itu sangat penting di terapkan, apalagi di situasi sekarang ini, orang tua tidak bisa mengontrol langsung keseharian anak karena berkembang begitu cepat arus globalisasi di masa sekarang ini. Maka dari itu kita sebagai orang tua butuh penanaman mainset yang baik kepada anak-anak sehingga di luar pengawasan orang tua mereka tetap di jalur yang benar. Maka penanaman tauhid yang benar akan sangat membantu dalam pola asuh di keluarga. Jadi di manapun anak itu berada anak tersebut tidak takut kepada saya atau kepada guru tetapi benar-benar taat dan patuh terhadap hukum-hukum Allah.⁷

Di dalam keterangan Ibu Nanik Kartikawati beliau mengungkapkan bahwa *Islamic parenting* di gunakan beliau untuk dijadikan dasar pengajaran anak agar anak tersebut memiliki batas-batas yang tidak boleh di lampau anak tersebut di beri pengertian yang baik dan Batasan-batasan yang tidak boleh di lakukan di di beri tahu resiko jika melakukannya. Dengan melakukan metode ini sangat membantu para orang tua karena tanpa pengawasannya pun anak masih tetap di dalam kontrolnya.

Dalam wawancara selanjutnya Ibu Nina Sulistiyarini S.Pd juga menjelaskan pentingnya *Islamic parenting* di terapkan dalam keluarganya, beliau menjelaskan :

Menurut saya penerapan *Islamic parenting* di keluarga saya sangat cocok karena *Islamic parenting* lebih menekankan kepada tahap-tahap dan cara-cara mendidik anak yang benar sesuai yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Al-hadist maka mengasuh anak menggunakan *Islamic parenting* dapat meningkatkan akhlak anak dan juga saya dapat belajar bagaimana menjadi orang tua yang proposional bagi anak-anak saya. Selain itu karena *Islamic parenting* merupakan suatu susunan pola pengasuhan anak secara islam yang telah di contohkan oleh nabi

⁷ Wawancara dengan Ibu Nanik Kartikawati S.Pd 16 Mei 2021, pukul 01.00 WIB

maka saya pribadi berharap agar mendapatkan barokah dari Allah dan istiqomah dalam menjalaninya.⁸

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Ibu Lena Warastutik S.Pd yang mempunyai anak Wanita berusia 11 dan beliau juga sudah menerapkan *Islamic parenting* sedari dulu. Menurut beliau penerapan *Islamic parenting* sangat penting di lakukan karena :

Tentu saja penerapan *Islamic parenting* kalau menurut saya harus di lakukan untuk setiap orang tua muslim. Terlebih lagi orang tua tersebut sudah mengerti dan tahu bagaimana penerepanya bagaimana metode yang baik dan benar dalam *Islamic parenting*. Mungkin para orang tua sudah sering melaksanakan beberapa metode yang ada di dalam *parenting* tetapi para orang tua biasanya tidak sebenarnya metode apa yang biasa beliau lakukan kepada anaknya. Maka dari itu sebagai orang tua menurut saya penting sekali untuk mempelajari ilmu *parenting* karena dengan kita sebagai orang tua mempelajari *parenting* akan memudahkan kita untuk membimbing dan mengasuh anak juga dapat memudahkan kita untuk mengetahui minat dan bakat anak kita. Kalau menurut saya *Islamic parenting* itu lebih menekankan kita sebagai orang tua harus bisa menempatkan diri kapan kita bisa menjadi teman bercanda bagi anak kapan kita harus bisa menjadi orang tua yang tegas dan sabar terhadap anak. Jadi menurut saya *Islamic parenting* sudah cukup luas dan komplit cakupannya untuk di terapkan di keluarga saya.⁹

Dari ketiga narasumber tersebut dapat di Tarik kesimpulan bahwa ketiganya merasa cocok menggunakan *Islamic parenting* dalam proses penerapan pola asuh terhadap anaknya. Karena penerapan *Islamic parenting* di dalam keluarga mempunyai banyak kelebihan yang terlebih penting yaitu tidak pernah memaksakan anak agar kedepan ingin menjadi apa. Tetapi *Islamic parenting* lebih menekankan kepada proses pembimbingan anak

⁸ Wawancara dengan Ibu Nina Sulistiyarini S.Pd. 18 Mei 2021, pukul 19.00 WIB

⁹ Wawancara dengan Ibu Lena Warastutik S.Pd. 22 Mei 2021, pukul 16.00 WIB

yang lebih menyeluruh dan mengarahkan kepada hal-hal yang baik agar sang anak bisa menemukan potensi dirinya dan dapat mengembangkannya.

Islamic parenting sangat berguna bagi para orang tua dari dulu hingga masa kini *Islamic parenting* dapat di katakana sebagai pola asuh orang tua terhadap anaknya, selain dapat mengembangkan potensi yang di miliki anak para orang tua juga dapat belajar dan dapat mengetahui batasan-batasan sebagai orang tua dalam mengasuh anaknya. Manfaat *Islamic parenting* lainnya yaitu *Islamic parenting* dapat membimbing anak secara menyeluruh sesuai fitrahnya dan sesuai dengan umur anak tersebut.

prinsip-prinsip *Islamic parenting* dapat di terapkan orang tua dari anak tersebut balita hingga dewasa. *Islamic parenting* juga dapat di jadikan alat orang tua untuk membatasi perlakuan anak saat anak tersebut sudah tidak dalam pengawasan orang tua seperti saat anak tersebut berada di sekolah di lembaga pembelajaran sekolah atau sedang bermain dengan anak seusianya. *Islamic parenting* dapat di jadikan benteng terhadap anak agar anak tidak terjerumus kepada pergaulan bebas yang sangat berbahaya bagi perkembangan anak. Bermula dari pergaulan bebas maka anak tersebut dapat terjerumus kepada hal-hal yang lebih berbahaya lainnya seperti melakukan seks bebas, meminum-minuman keras, menggunakan obat-obat terlarang dan lain sebagainya. Maka dari itu *Islamic parenting* dinilai sangat penting dalam membentengi anak agar tidak bertindak terlalu jauh karena sudah di bentengi oleh dasar-dasar yang kuat dari orang tua.

Ibu Nanik Kartikawati S.Pd sebagai orang tua yang selalu waspada dan berhati-hati terhadap pergaulan bebas yang sangat berbahaya. Seperti yang di ungkapkan beliau dalam mendefinisikan pergaulan bebas sebagai berikut :

Kalau menurut saya pergaulan bebas itu, pergaulan yang tidak menggunakan norma-norma yang berlaku di masyarakat dan tidak menggunakan norma yang ada di agama dapat diartikan seperti pergaulan yang sebebaskan-bebasnya. Terutama saya lebih fokus kepada pergaulan yang di lakukan kepada lawan jenis seperti laki-laki dengan perempuan. Walaupun pergaulan di luar lawan jenis seperti dengan teman sebaya laki-laki dengan laki-laki juga berbahaya karena imajinasi anak yang begitu liar dapat mengakibatkan anak terjerumus kepada hal-hal yang berbahaya. Jadi kita sebagai orang tua juga harus mendasari anak kita agar anak kita tau batasan bagaimana anak kita bersikap dengan lawan jenis bagaimana anak kita bersikap terhadap sesama teman di lingkungan bermainnya dan lain sebagainya.¹⁰

Seperti halnya yang di ungkapkan Ibu Nina Sulistiyarini S.Pd beliau mengungkapkan definisi pergaulan bebas sebagai berikut :

Menurut saya pergaulan bebas merupakan suatu pergaulan seseorang manusia dengan manusia lain secara lepas tanpa memeperhatikan norma-norma yang berlaku di masyarakat maupun norma agama. Tentunya pergaulan bebas sangat berbahaya bagi anak. Namanya saja pergaulan bebas saat anak sudah terjerumus ke dalam pergaulan bebas anak akan bertindak seolah semuanya tidak ada batasannya dan tidak ada yang mengatur hal tersebut menjadi berbahaya karena di Indonesia semua hal diatur dan di lindungi oleh hukum yang berlaku. Maka dari itu saya sebagai orang tua sedini mungkin harus memberi tahu apa yang baik dan apa yang tidak, apa yang boleh dan apa yang tidak, apa yang lazim dan apa yang tidak jadi saat anak bergaul maka anak sudah mengetahui hal-hal yang teman-teman lain belum ketahui setidaknya anak bisa mengingatkan temannya yang tidak tahu. Maka dari itu kita sebagai orang tua juga harus terbuka terhadap anak agar anak tidak mengalami kebingungan dan mendapat kejelasan tentang hal yang kita beritahukan.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Nanik Kartikawati S.Pd 16 Mei 2021, pukul 01.00 WIB

¹¹ Wawancara dengan Ibu Nina Sulistiyarini S.Pd. 18 Mei 2021, pukul 19.00 WIB

Ibu Lena Waraswati S.Pd yang mempunyai anak dan anak tersebut perempuan tentunya juga sangat khawatir tentang pergaulan bebas. Bu Lena sangat memperhatikan dengan siapa saja anaknya bergaul dan berkomunikasi. Menurut bu Lena pergaulan bebas yaitu :

Tentu saja saya sebagai orang tua yang memiliki anak perempuan juga memiliki kekhawatiran tersendiri terhadap kenakalan remaja terutama pergaulan bebas. Karena kita tahu sendiri di zaman sekarang pergaulan terhadap anak-anak muda begitu bebas terlebih lagi di tambah dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Dari awal sedari kecil saat anak saya sudah bisa berbicara dan berfikir secara mandiri saya sudah sedikit demi sedikit menanamkan nilai-nilai kebaikan terlebih nilai yang di ajarkan di dalam Islam. Hal ini saya kira sangat penting karena sebagai dasar pengetahuan anak untuk meraih masa depannya. Jika sudah diberi pemahaman secara bertahap saya akan membimbing anak saya untuk senantiasa membiasakan kebaikan-kebaikan tersebut. Agar anak juga menjadi terbiasa dan sudah di luar kepala dan jika anak tidak melakukan pembiasaan-pembiasaan itu anak akan merasa ada yang kurang. Maka dari itu pengetahuan awal dan pembiasaan sangat penting di terapkan agar anak menjadi tahu dan terbiasa.¹²

Pergaulan bebas tergolong kedalam perilaku yang meresahkan dan mengganggu kenyamanan orang lain dan dapat juga merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dalam masa transisi dari anak-anak menuju masa remaja dimana anak tersebut akan gampang sekali terpengaruh oleh lingkungan, perkembangan teknologi dan lain sebagainya. Sehingga para remaja dapat berubah secara pesat baik dengan berbagai prestasi yang di dapatkannya maupun kebalikannya yaitu menyimpang dari norma agama, norma masyarakat dan norma-norma yang ada di sekolah. Perubahan yang begitu cepat dapat mengakibatkan penyimpangan social. Penyimpangan sosial dapat diartikan anak tersebut tidak berhasil menyesuaikan diri dengan

¹² Wawancara dengan Ibu Lena Warastutik S.Pd. 22 Mei 2021, pukul 16.00 WIB

norma yang sudah berjalan di masyarakat. Jadi anak tersebut dianggap oleh sebagian besar masyarakat sebagai pengganggu, berbahaya dan merugikan banyak orang. Selain penyimpangan yang dilakukan di masyarakat para remaja juga dapat melakukan penyimpangan norma agama Islam seperti mengkonsumsi minuman keras, mengkonsumsi narkoba, melakukan seks bebas dan lain sebagainya. Lingkungan pertemanan yang kurang mendukung dan perkembangan teknologi yang begitu pesat adalah hal yang dapat memicu pergaulan bebas.

Pergaulan bebas perlu di kontrol dari pihak keluarga serta penanaman sejak dini akhlak yang baik dan dari sector masyarakat juga dapat menentukan bagaimana pergaulan yang akan di pilih anak tersebut. Faktor lainnya yang dapat menyebabkan pergaulan bebas selain dari lingkungan masyarakat dan perkembangan teknologi anak remaja cenderung mempunyai rasa ingin tahu terhadap hal yang pernah belum ia ketahui dari orang tuannya atau dari orang lain maka dari itu anak akan mencari sumber lain dari orang tua baik dari gadget nya maupun dari orang lain di luar keluarga.

Di dalam *Islamic parenting* ada prinsip-prinsip yang ada dalam penerapan metode *Islamic parenting* yaitu orang tua harus terbuka terhadap anak dan memberikan penjelasan secara jelas dan tidak membuat bingung. Maka dari itu *Islamic parenting* sangat cocok di gunakan dalam mengatasi pergaulan bebas yang terjadi karena sebelum anak mengetahui suatu hal dari orang lain tetapi orang tua harus terbuka dan senantiasa berkoomunikasi

dengan anaknya apa yang ingin anak tersebut ketahui atau apa yang ada di dalam benak anak tersebut. Jadi anak tersebut tidak penasaran dan menanyakan hal yang belum anak ketahui kepada orang lain yang belum tentu memberikan keterangan yang baik. Dalam penerapannya orang tua menempatkan *Islamic parenting* sebagai metode dan strategi agar pola asuh terhadap anaknya berjalan secara maksimal

Saat peneliti wawancarai Ibu Nanik Kartikawati S.Pd menerapkan *Islamic parenting* di dalam lingkungan keluarganya sebagai berikut :

Islamic parenting itu kan pola asuh anak sesuai dengan ajaran nabi, jadi apa yang di sunahkan nabi juga saya terapkan di dalam keluarga saya, contohnya saat memberitahu anak harus dengan tutur kata yang baik dan tidak boleh membentak atau berkata kasar. Ternyata di dalam ilmu psikologi juga anjuran untuk tidak membentak kepada anak karena kedepannya anak akan menjadi kasar dan trauma karena telah di bentak oleh orang tuanya. Jadi saya sebagai orang tua akan bersikap selalu terbuka kepada anak saya menganggap anak itu sebagai partner dalam semua hal jadi anak dapat selalu terlibat dan dapat mengambil pelajaran atau hikmah dari setiap kejadian.¹³

Menjadi pribadi yang terbuka tentu saja akan menimbulkan dampak positif bagi orang yang ada di sekitar kita terutama pada lingkup keluarga. Menjadi pribadi yang terbuka akan mempermudah komunikasi antar sesama dan tidak menimbulkan salah paham karena biasanya yang terjadi di dalam keluarga jika komunikasinya tidak baik akan menimbulkan salah paham, jika salah paham tersebut tidak segera di tangani akan menimbulkan masalah yang menjadi besar dan tidak terkontrol. Maka dari itu keterbukaan antar anggota keluarga menjadi kunci penting agar keluarga selalu harmonis dan selalu percaya.

¹³ Wawancara dengan Ibu Nanik Kartikawati S.Pd 16 Mei 2021, pukul 01.00 WIB

Peneliti melihat Ibu Nanik sedang menyuruh anaknya untuk mengerjakan sholat duhur dengan lembut sedangkan beliau juga sudah mengambil air wudhu.¹⁴

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu Nina Sulistiyarini S.Pd bagaimana beliau menerapkan *Islamic Parenting* di dalam keluarganya :

Kalau di dalam keluarga saya, biasanya saya memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik agar nantinya pembiasaan tersebut dijalankan terus menerus oleh anak saya meskipun dalam pengawasan saya ataupun tidak contohnya seperti saya membiasakan anak untuk mengucap dan menjawab salam, berdo'a sebelum makan dan sebelum tidur, mengajaknya sholat berjamma'ah di masjid, membiasakan berkata jujur, dan pada saat bulan Romadhon seperti ini saya mengajari anak saya untuk berpuasa walaupun hanya setengah hari. Hal itu di harapkan agar kelak nantinya saat anak saya sudah wajib untuk berpuasa maka dia tidak akan kaget dan langsung menjalankan kewajibannya karena dia sudah pernah melakukan puasa pada masa kecil.¹⁵

Dalam penerapannya Ibu Nina Sulistiyarini lebih besar menggunakan metode pembiasaan dalam pola asuh terhadap anaknya. Karena di nilai metode ini sangat efektif diterapkan kepada anak semakin sering anak melakukan hal-hal baik maka anak tersebut akan lebih terbiasa melakukannya meski tanpa pantauan dari orang tua. Saat peneliti datang Ibu Nina sedang mencuci piring bersama anaknya.¹⁶

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu Lena Warastutik S.Pd yang mempunyai anak perempuan, beliau menuturkan bagaimana cara beliau menerapkan *Islamic parenting* di dalam keluarganya :

Seperti yang sudah saya jelaskan tadi saya menerapkan *Islamic parenting* ini semenjak anak saya sudah bisa berbicara dan mencerna

¹⁴ Observasi pada tanggal 17 Mei 2021

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Nina Sulistiyarini S.Pd. 18 Mei 2021, pukul 19.00 WIB

¹⁶ Observasi pada tanggal 18 Mei 2021

perkataan seseorang yaitu saat anak saya sudah dapat berfikir secara mandiri. Penerapan *Islamic parenting* saya terapkan kepada anak saya sedini mungkin agar otak anak yang masih belum terisi oleh banyak hal yang ada di dunia ini terisi dengan hal-hal positif dan hal-hal baik yang di ajarkan oleh agama Islam. Karena pemberian pengajaran saat anak masih butuh berbagai pengetahuan sangat penting sebelum anak tersebut tercemari oleh lingkungan luar yang kita sebagai orang tua tidak bisa menyaring nya. Jadi penerapan *Islamic parenting* saya terapkan terhadap anak mulai sedini mungkin agar lebih maksimal dan efisien.¹⁷

Berbagai metode dan strategi di terapkan dalam keluarga para masing-masing orang tua yang peneliti yang dirasa cukup baik di terapkan dalam keluarga mereka. Tetapi dalam penerapannya tidak menyimpang dari prinsip-prinsip *Islamic parenting* yaitu yang

pertama dalam penerapannya orang tua harus memelihara fitrah anaknya yang yaitu jika anak laki-laki maka perlakukanlah mereka seperti laki-laki, jika anak perempuan maka perlakukanlah anak seperti perempuan. Dan orang tua harus menjaga fitrah-fitrah anak yang lainnya.

kedua orang tua harus mengembangkan potensi anak jika anak suka bermain bola orang tua harus menyupport dan menambah pengetahuannya tentang sepak bola tetapi tidak boleh meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim seperti melaksanakan sholat 5 waktu dan lain sebagainya.

Ketiga dalam penerapannya orang tua harus memberikan arahan yang jelas terhadap anak agar informasi yang di dapatkan anak tidak menggantung dan membuat bingung anak jika ada kebingungan maka anak akan mencari jawaban lain di luar dan jawaban dari luar tidak bisa di kontrol oleh orang tua. Maka dari itu pemberian arahan harus jelas dan tepat yang

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Lena Warastutik S.Pd. 22 Mei 2021, pukul 16.00 WIB

ke empat yaitu dalam menerapkan *Islamic parenting* harus bertahap sesuai usia dan kemampuan anak sebagai orang tua tidak boleh memaksa anak untuk menguasai suatu kemampuan tertentu pada waktu tertentu orang tua harus menghargai proses anak dalam berkembang karena perkembangan setiap anak tidak sama. Orang tua harus menyadari setiap anak itu berbeda, identik, spesial dan tidak sama dengan anak lainnya yang terpenting orang tua harus menghargai setiap proses yang di lewati oleh anak.

2. Metode Penerapan *Islamic Parenting* Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Menjadi orang tua bukanlah hal yang mudah, menjadi orang tua memerlukan kreatifitas dan inovasi yang sesuai dengan perkembangan jaman. Orang tua harus bisa mencari jalan keluar dari masalah yang akan di hadapinya. Orang tua juga harus bisa mengerti anaknya dan juga sabar dan telaten dalam mendidik agar anak bisa mengembangkan potensi dirinya dengan baik.

Di masa sekarang ini dengan siapa kita bergaul akan sangat menentukan bagaimana kita di masa depan, kalua kita bergaul dengan preman dengan orang yang jahat maka di masa depan kita juga tidak akan jauh dari premanisme dan kejahatan sebaliknya jika kita berteman dan bergaul dengan orang baik dan sholeh di masa depan di harapkan kita dapat menjadi orang sholeh.

Tontonan di masa sekarang juga harus di sesuaikan sesuai dengan usia dan kemampuan anak dalam mencerna tontonan. Karena di zaman sekarang

ini anak tidak hanya menonton tayangan lewat televisi saja tetapi anak juga dapat menonton tayangan dari media lain seperti youtube atau tiktok. Sebagai orang tua hendaknya harus selalu mengawasi apa yang di tonton anak kita dan menjelaskan kenapa video ini baik dan kenapa video yang lainnya tidak baik agar anak tidak bingung dan tidak penasaran. Keterbukaan orang tua terhadap anak juga sangat penting karena dengan orang tua yang terbuka maka anak juga akan merasa bahwa dirinya di hargai dan lambat laun anak juga akan terbuka kepada orang tua.

Di dalam penerapan *Islamic parenting* para orang tua di Desa Beji Kecamatan Boyolangu mempunyai metode-metode tersendiri yang dianggap cocok di terapkan di dalam keluarganya seperti yang di lakukan oleh ibu Nina Sulistiyarini S.Pd. di dalam penerapannya beliau lebih menekankan kepada metode pembiasaan-pembiasaan yang baik agar saat tumbuh remaja anak tersebut sudah terbiasa dengan melakukan hal-hal yang baik. Berikut penuturuan beliau :

Dalam penereapannya saya bisanya menggunakan metode pembiasaan dan metode praktek contohnya pada saat bulan puasa seperti ini meskipun anak saya belum wajib melaksanakan puasa tetapi saya juga mengajak anak saya untuk bangun sahur untuk ikut makan bersama agar anak bisa merasakan bagaimana cara orang berpuasa saya juga mengajak anak saya untuk melakukan niat sahur secara bersama-sama agar anak saya juga mengetahui bagaimana niat sahur yang baik dan benar. Walaupun anak saya masih melakukan puasa setengah hari. Dalam metode praktek biasanya saya mengajak dan mencontohkan hal-hal yang baik contohnya membaca doa sebelum makan lalu mencuci piring saya dan suami saya juga harus berdoa dan mencuci tangan setelah makan agar kami para orang tua dapat menjadikan suri tauladan yang baik bagi anak saya. Jika kami orang tua selalu mencontohkan hal-hal baik maka anak akan *respect* kepada kita dan

dia akan merasa memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri dan tidak akan merepotkan orang lain.¹⁸

Setiap orang tua pasti memiliki metode dan strategi sendiri dalam mengasuh anak ada yang menggunakan metode pembiasaan ada yang menggunakan metode praktek ada juga yang menggunakan metode hadiah dan hukuman dan lain sebagainya. Hal itu dilakukan para orang tua agar proses pola asuh para orang tua terhadap anaknya dapat dilakukan secara maksimal.

Saat peneliti wawancarai di rumah Ibu Nanik Kartikawati S.Pd beliau menjelaskan bagaimana metode penerapan *Islamic parenting* diterapkan di keluarga beliau :

Saat menerapkan *Islamic parenting* saya tidak terpaku kepada satu metode saja tetapi saya biasanya mencampur metode tersebut agar semuanya bisa terkoneksi dengan baik. Tetapi untuk metode hukuman saya menggunakannya di paling akhir. Metode ini saya gunakan saat sudah final saat memang anak saya sudah bisa di beri pemahaman tentang suatu hal, untuk pemberian hukuman saya juga tidak terlalu menggunakan fisik untuk menghukumnya tetapi saya membuat kesepakatan terhadap anak saya contohnya seperti setelah maghrib HP harus off dan tidak boleh bermain HP, jika melanggar HP akan di sita selama 1 minggu, metode ini saya kira cocok di terapkan terhadap anak saya karena dengan kesepakatan tersebut anak saya jadi benar-benar mematuhi tata tertib di rumah terbukti setelah maghrib anak tidak lagi bermain HP. Dalam kehidupan sehari-hari saya juga menggunakan metode keteladanan seperti saat sudah adzan berkumandang saya dan suami segera mengambil air wudhu lalu mengajak anak agar ikut sholat berjamaah bersama, karena situasi covid pemerintah melarang kita berkerumun maka kita biasanya sholat berjamaah di rumah. Saat kita menyuruh anak kita untuk sholat tetapi kita sudah ambil air wudhu dan siap memakai mukena maka anak akan sadar, dan segera ikut mengambil air wudhu, berbeda ketika kita menyuruh anak kita sholat tetapi kita sendiri masih bermain HP. Maka

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Nina Sulistiyarini S.Pd. 18 Mei 2021, pukul 19.00 WIB

anak akan menganggap bahwa kita saja masih bermain HP maka dia juga akan asik sendiri dengan kegiatannya.¹⁹

Setiap orang tua memiliki metode tersendiri dalam penerapan *Islamic parenting* di dalam keluarganya tidak adak metode yang paling baik dan tidak ada metode yang buruk yang ada yaitu metode yang pas dan padu di terapkan di keluarga masing-masing. Ibu Nina sedang mengajari anaknya Muhamad El Sharawhy untuk belajar membaca Al-Qur'an.²⁰

Seperti yang di lakukan Ibu Lena Warastutik S.pd yang memilik anak perempuan Bernama Azizah Rosyida :

Dalam penerapan di keluarga saya, saya biasanya lebih menekankan kepada metode pembiasaan dan cerita meskipun saya tidak selalu memakainya dan juga kadang kala menggunakan metode-metode yang lain. Karena kita sebagai orang tua tua tidak bisa hanya menggunakan satu metode saja. Pasti ada saat-saat dimana kita membutuhkan metode lain seperti metode penghargaan dan hukuman juga perlu kita berikan agar anak merasa terapresiasi terhadap prestasi yang telah ia raih. Saya memberikan contoh pembiasaan seperti saya membuat kesepakatan terhadap anak saya kalua setiap sore harus menyapu halaman rumah kalua tidak di lakukan besoknya harus menyapu samapai belakang dengan cara seperti ini anak akan terbiasa untuk menyapu halaman rumah tanpa di suruh tentunya sebelumnya juga harus kita contohkan. Metode seperti ini kan sebenarnya juga metode gabungan antara metode pembiasaan dan penghargaan dan hukuman. Atau saat kelulusan SD kemarin anak saya mendapat ranking satu di sekolahnya maka saya juga akan memberikannya penghargaan. Penghargaan yang saya berikan tentunya yang juga membuat anak saya senang dan tentunya juga bermanfaat contohnya di belikan sepeda baru tetapi anak saya sendiri yang memilihnya. Dengan memberikan penghargaan seperti ini anak akan merasa lebih di hargai dan lebih semangat lagi untuk belajar. Dalam penerapan metode cerita biasanya saya menggunakan cerita-cerita yang ada pada masa nabi, biasanya juga saya juga menggunakan cerita-cerita pengalaman saya saat masih anak-anak atau saat remaja/atau dewasa, tentang bagaimana cara memilih teman bagaimana cara beradaptasi dengan lingkungan, car akita keluar dari lingkungan yang kurang baik,

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Nanik Kartikawati S.Pd 16 Mei 2021, pukul 01.00 WIB

²⁰ Observasi pada tanggal 18 Mei 2021

cara kita bergaul dengan orang yang sholeh/sholehah dengan pengalaman saya yang cukup banyak di masa muda sebisa mungkin seluruhnya akan saya ceritakan kepada anak saya, tentunya metode ini tidak setiap hari saya gunakan tetapi di saat-saat tertentu seperti saat kita sedang bersantai bersama atau saat anak saya menanyakan suatu masalah tertentu yang anak tersebut tidak bisa memecahkannya sendiri maka saya akan membantu sebisa mungkin agar masalah dapat terselesaikan.²¹

Setiap orang tua dapat memilih metode mana yang paling cocok di terapkan di dalam keluarganya. Karena orang tua merupakan pelaku penting dalam penerapan *Islamic parenting* di dalam keluarganya. Pemeliharaan metode yang tepat juga dapat mengakibatkan orang tua lebih mudah dan praktis dalam melaksanakan *Islamic parenting* di dalam keluarganya. Ibu lina menunjukkan berbagai prestasi yang di dapatkan anaknya saat berada di sekolah.²²

Penerapan *Islamic parenting* tentu saja tidak di lakukan hanya oleh ibu saja tetapi juga kedua orang tua karena kedua orang tua juga harus ikut berperan dalam perkembangan anaknya dan dapat menikmati proses berkembang bersama anak. Karena kasih sayang dan perhatian orang tua kepada anak sangat penting di lakukan, *Islamic parenting* tidak akan terjadi dengan baik jika yang melakukan bukan orang tua sendiri contoh nya seperti menyewa suster untuk melakukan pola asuh. Karena tentu saja ikatan batin yang di timbulkan si anak akan berbeda Ketika bersama selain orang tua. Jadi sebisa mungkin kita sebagai orang tua atau calon orang tua sebelum

²¹ Wawancara dengan Ibu Lena Warastutik S.Pd. 22 Mei 2021, pukul 16.00 WIB

²² Observasi pada tanggal 19 Mei 2021

memilih untuk memiliki anak kita juga harus tau bagaimana pola *parenting* yang baik dan benar.

Orang tua harus menyisihkan sebagian waktu kita untuk anak kita, agar pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi lebih baik, baik dari fisik maupun dari mental. Penerapan *Islamic parenting* di lingkungan keluarga menurut para orang tua yang peneliti wawancarai sangat cocok di terapkan di keluarga mereka karena kultur dan budayanya juga cocok di terapkan di dalam keluarganya tuturnya. Seperti pengajaran yang lebih mengutamakan fitrah anak menurut para orang tua juga sangat penting karena kita sebagai orang tua harus selalu mengembalikan semuanya kepada fitrahnya. Contohnya saat anak masih SD kita jangan menyuruhnya untuk membantu yang berat-berat, saat anak berjenis kelamin laki-laki sebaiknya tidak membelikan mainan berupa boneka-boneka, tidak membelikan mereka baju yang lebih kewanita-wanitaan baik dari model maupun warna. Karena kebiasaan-kebiasaan yang seperti itu akan sangat mempengaruhi psikologi para anak. Mengembalikan kepada fitrah juga dapat memudahkan pengajaran orang tua karena anak dapat secara natural berkembang sesuai kemampuannya sesuai dengan apa yang dia mau dan dia mampu dan kelak saat mendapatkan pekerjaan anak akan legowo ikhlas dan senang melakukan pekerjaannya dan dapat mensyukuri nikmat yang telah ALLAH berikan karena dia sudah bekerja sesuai dengan *passion* yang dia miliki.

Seperti yang peneliti wawancarai kepada para orang tua beliau memilih metode-metode tertentu dalam penerapan *Islamic parenting* karena

para orang tua sudah tau apa kesenangan anaknya dan apa yang tidak di senangi oleh anaknya.

Saat peneliti wawancarai di rumah Ibu Nina Sulistiyarini S.Pd beliau menuturkan :

Saya lebih sering menggunakan metode praktek dan pembiasaan di dalam *Islamic parenting* karena saya tahu anak saya itu bukan anak yang gampang paham di terangkan dia akan paham jika sesuatu hal dialaminya sendiri atau di biasakan dalam kehidupan sehari-hari. Karena pemikiran anak yang masih belum bisa terlalu luas kita sebagai orang tua harus juga dapat menjelaskan kenapa kita harus melakukan sholat, mengucapkan salam, membaca do'a selain orang tua harus tau apa saja yang harus di ajarkan kepada anak tetapi orang tua juga harus bisa menjelaskan kepada anak kenapa hal ini harus di lakukan kepada setiap muslim dan alasan tersebut harus rasional dan dapat dengan mudah di cerna oleh otak anak. Itulah tantangan kita sebagai orang tua para orang tua hendaknya harus memiliki kemampuan-kemampuan dasar keilmuan dan juga ilmu parenting agar anak merasa nyaman dalam proses perkembangannya dan anak tidak merasa tertekan di dalam lingkup keluarga. Karena hal itu sangat berpengaruh jika anak sudah terjerumus kepada kenakalan remaja contohnya seperti pergaulan bebas maka akan sangat sulit merubah kebiasaan-kebiasaan yang dia dapatkan di luar rumah. Maka dari itu sebelum semuanya menjadi terlambat sedari dini mungkin orang tua harus menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan orang tua dapat menjelaskan secara rasional mengapa hal ini boleh di lakukan dan mengapa hal itu tidak boleh dilakukan agar anak tidak terkontaminasi dengan penjelasan-penjelasan dari luar lingkup keluarga yang belum tentu baik untuk anak kita.²³

Ibu Nina Sulistiyarini memilih metode tersebut karena beliau sadar bahwa untuk melakukan pengajaran terhadap anaknya beliau harus mencontohkan terlebih dahulu dan membiasakannya karena beliau sadar bahwa anaknya akan lebih mudah memahami suatu pengajaran jika di praktekkan dan di lakukan secara bertahap dan terus menerus. Hal itu menurut peneliti harus bisa di pahami dan dirasakan oleh setiap orang tua

²³ Wawancara dengan Ibu Nina Sulistiyarini S.Pd. 18 Mei 2021, pukul 19.00 WIB

dalam pengasuhan anaknya agar saat melakukan pengajaran orang tua dapat lebih mudah memilih metode mana yang cocok dan tepat di terapkan di dalam keluarganya.

Saat peneliti mewawancarai Ibu Nanik Kartikawati S.Pd beliau lebih memilih mencampur beberapa metode berikut penuturan beliau :

Saya menggunakan berbagai metode dalam penerapan *Islamic parenting* di karenakan anak-anak itu masih memiliki mental dan emosi yang kurang stabil jadi orang tua harus pintar menempatkan metode mana yang cocok di terapkan pada anak kita, misalnya saat anak hanya bermain hp seharian terus maka langkah yang baik yang harus di ambil orang tua menurut saya yang pertama menggunakan metode nasihat dulu sembari orang tua juga harus mencontohkan tidak bermain hp terlalu lama setelah itu jika anak masih bermain hp maka kita hendaknya memberikan nasihat kita yang terakhir dengan nasihat yang lebih mendalam seperti menggunakan cerita-cerita atau berita-berita yang ada di internet tentang pengaruh HP yang buruk bagi anak-anak setelah anak dapat memahaminya jika masih saja di lakukan bermain hp secara terus menerus maka kita sebagai orang tua harus memberikan dia hukuman, tentu saja hukuman yang di berikan tidak boleh mencederai fisik maupun mental anak tetapi hukuman yang memberikan efek jera dan efek paham bahwa orang tua memberikan hukuman ini agar anak bisa mengurangi intensitas bermain HP, contohnya dengan cara membatasi jam bermain hp contoh satu hari maksimal bermain HP selama 3 jam setelah itu HP harus di taruh dan mengerjakan tugas lainnya seperti belajar, atau membantu kegiatan orang tua. Dengan seperti itu anak selain dapat mengerti dan memahami kenapa orang tuanya melarang dia bermain HP anak juga akan terbiasa dengan hidup yang disiplin.²⁴

Ibu Nanik memilih menggabungkan beberapa metode agar penerapan *Islamic parenting* di dalam keluarganya berjalan dengan maksimal karena beliau tau kondisi keluarganya. anak beliau masih memiliki emosi yang labil dan keinginan yang berubah, maka menurut beliau penggabungan beberapa metode sudah tepat di lakukan. Peneliti melihat saat anaknya ingin bermain

²⁴ Wawancara dengan Ibu Nanik Kartikawati S.Pd 16 Mei 2021, pukul 01.00 WIB

bersama teman-temannya dan Muhamad Salman meminta izin untuk bermain dan Bu Lena membolehkannya asalkan pulang tepat waktu.²⁵

Berbeda dengan Ibu Lena Warastutik S.Pd dalam menggunakan *Islamic parenting* beliau menggunakan metode :

Saya lebih sering menggunakan metode pembiasaan dan metode cerita dalam penerapan *Islamic parenting* karena menurut saya setiap anak itu harus di biasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik karena anak masih memiliki otak yang sangat bisa berkembang, jadi orang tua sebisa mungkin harus menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar kelak setelah dewasa dia terus melaksanakan kegiatan itu tanpa sepengeawasan saya, dalam memecahkan masalah atau kebingungan pada anak saya, saya biasanya menggunakan metode cerita, saya biasanya menceritakan kisah nabi-nabi di zaman dahulu, atau kisah inspirasi orang sukses, bisa juga kisah saya jaman dahulu yang masih muda, lalu dengan saya menceritakan kisah saya, anak akan berusaha berfikir kreatif dan dia bisa memecahkan masalahnya sendiri tanpa kita harus campur tangan. Tetapi kita sebagai orang tua juga harus memberi masukan apa saja kelebihan yang kamu dapatkan jika memilih jalan tersebut dan juga apa saja kelemahan jika kamu memilih jalan tersebut, jadi anak lebih memiliki tanggung jawab atas pilihannya.²⁶

Di dalam penerapan *Islamic parenting* hendaknya parang orang tua harus mengetahui apa dulu pengertian *Islamic parenting* bagaimana metode-metode yang di gunakan di dalam *Islamic parenting* bagaimana prinsip-prinsip *Islamic parenting*. Orang tua juga harus pintar dalam memilih strategi dalam memilih pola asuh, akan lebih baik jika orang tua dapat memahami berbagai ilmu *parenting* karena ilmu tersebut wajib dan harus di terapkan orang tua kepada anaknya. Maka sekolah tinggi juga akan

²⁵ Observasi pada tanggal 18 Mei 2021

²⁶ Wawancara dengan Ibu Lena Warastutik S.Pd. 22 Mei 2021, pukul 16.00 WIB

berpengaruh terhadap perkembangan anak baik mental atau psikis jadi untuk para orang tua harus pintar secara strategi dan secara ilmu *parenting*.

Para orang tua yang peniliti wawancara sudah mengetahui berbagai cara pola pengasuhan yang baik dan benar. Salah satunya beliau memilih *Islamic parenting*. Sebelum menerapkan *Islamic parenting* tentunya para orang tua yang peneliti wawancara juga harus mempelajari *Islamic parenting* secara luas, baik dari seminar-seminar tentang pola pengasuhan, dari buku, maupun dari media elektronik lainnya.

Saat peneliti wawancara apakah para orang tua dalam menerapkan *Islamic parenting* sudah memenuhi prinsip-prinsip *parenting* berikut penjelasan Ibu Nanik Kartikawati S.Pd :

Menjadi orang tua bukanlah menjadi hal yang mudah sebelum menjadi orang tua kita harus mengetahui bagaimana cara-cara mendidik anak yang baik dan benar terlebih lagi yang di sunahkan oleh Nabi Muhammad SAW. Maka dari itu penerapan *Islamic parenting* harus tidak boleh keluar dari prinsip-prinsip *Islamic parenting* itu sendiri yaitu memelihara fitrah anak, mengembangkan potensi anak, ada arahan yang jelas dan tidak menggantung, bertahap sesuai dengan kemampuan anaknya. Menurut saya prinsip-prinsip tersebut sungguh penting ada dalam setiap pola pengasuhan orang tua. Jadi sebagai orang tua juga harus berpengetahuan tinggi.²⁷

Seperti yang di ungkapkan Bu Nanik, Bu Nina juga mengungkapkan hal serupa yaitu :

Tentunya dalam menerapkan *Islamic parenting* kami juga harus mengetahui apa saja yang ada di dalam *Islamic parenting*, apa metode-metode yang di gunakan, bagaimana prinsip-prinsip nya dan lain sebagainya. Jadi orang tua harus menguasai beberapa ilmu *parenting* karena akan sangat berpengaruh dalam pengasuhan anak di dalam keluarga. Tentunya saya sudah menerapkan prinsip-prinsip yang ada di dalam keluarga saya karena memhami prinsip *Islamic*

²⁷ Wawancara dengan Ibu Nanik Kartikawati S.Pd 16 Mei 2021, pukul 01.00 WIB

parenting juga akan memudahkan kita untuk menunjang keberhasilan *parenting* di dalam keluarga.²⁸

Ibu Lena Waraswati S.Pd juga memngungkapkan bahwa pemahaman setiap ilmu *parenting* harus di pahami secara mendalam menurut beliau :

Menurut saya setiap orang tua harus memahami ilmu *parenting* secara mendalam, kalua saya dulu dalam memilih ilmu *parenting* saya lihat dulu pengertian nya dan bagia-bagian luarnya, jika sudah mengerti bagian luarnya maka saya akan memilih beberapa metode *parenting* yang saya anggap cocok. Jika sudah saya akan mempelajarinya secara mendalam dan menyeluruh saya membaca buku tentang *parenting* dan melihat tayangan tayangan di media elektornik yang membahas *parenting*. Pemahaman ilmu *parenting* yang mendalam menurut saya penting sekali di pahami oleh setiap orang tua karena dengan kita memahami secara mendalam ilmu *parenting* akan memudahkan kita dalam mengasuh anak dan dapat dengan mudah mencari jalan keluar jika terjadi masalah.²⁹

Berbagai strategi dan metode di lakukan para orang tua untuk membimbing anaknya agar dapat berkembang memlalui proses yang ideal dan proposional. Maka dari itu orang tua perlu belajar mengenai penting nya Pendidikan *parenting* bagi anak. Setiap orang tua di haruskan memiliki ilmu tentang *parenting* agar nanti jika sudah mempunyai anak para orang tua mendidik tidak hanya sekedar mendidik saja tetapi juga memperhatikan Kesehatan mental dan psikis anak. karena jika Kesehatan mental anak kurang baik akan berbahaya bagi perkembangan anak tersebut. Maka dari itu ilmu *parenting* dinilai sangat penting bagi pertumbuhan anak baik secara lahir maupun secara batin.

3. Dampak *Islamic Parenting* Dalam Menanggulangu Pergaulan Bebas di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

²⁸ Wawancara dengan Ibu Nina Sulistiyarini S.Pd. 18 Mei 2021, pukul 19.00 WIB

²⁹ Wawancara dengan Ibu Lena Warastutik S.Pd. 22 Mei 2021, pukul 16.00 WIB

Strategi para orang tua dalam menanggulangi pergaulan bebas sangat di perlukan dan besar pengaruhnya terhadap output yang akan di hasilkan kelak agar anak dapat membawa diri di tengah masyarakat luas. Orang tua berdampak sangat besar, orang tua bisa saja memberikan dampak negatif maupun dampak positif tergantung bagaimana sikap orang tua dalam mengasuh anak dari usia balita hingga remaja. *Islamic parenting* sebagai salah satu metode yang cocok di terapkan di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dinilai dapat memberikan dampak positif dan keteladanan bagi anak agar menjadi individu yang berakhlak, taat pada aturan agama dan bijaksana dalam segala situasi yang di hadapi.

Proses pola asuh yang nyaman, terbuka dan hangat dapat mempengaruhi Kesehatan mental anak agar lebih semangat untuk berproses dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Lingkungan yang saling mendukung juga dapat memberikan dampak positif bagi siapapun yang ada di sekitarnya. Orang tua dan anak harus sama-sama terbuka agar timbul komunikasi yang aktif dan saling kooperatif agar *Islamic parenting* dapat di jalankan sesuai alurnya. Setelah melakukan berbagai strategi dan metode *Islamic parenting* dengan kurun waktu yang sangat lama dan ketekunan yang mendalam para orang tua yang peneliti wawancarai merasakan berbagai dampak positif.

Berikut ini wawancara peneliti dengan Bu Nanik Kartikawati S.Pd yang mempunyai anak laki-laki bernama Muhammad Salman berusia 12 Tahun:

Tentunya saya merasakan dampak yang positif setelah saya melaksanakan berbagai strategi dalam *Islamic parenting*. Anak menjadi lebih terbuka kepada orang tua terutama kepada saya, karna Salman ini cenderung lebih dekat kepada ibunya. Anak saya lebih cenderung terbuka dan selalu bercerita bila terjadi masalah di sekolah atau di lingkungan bermainnya dan dia cenderung meminta solusi kepada saya. Menurut saya penerapan *Islamic parenting* di dalam keluarga saya sudah sukses karena menimbulkan efek yang signifikan di dalam keluarga terutama anak saya.³⁰

Peneliti melihat Muhamad Salman saat pulang bermain dia mencertiakan kegiatannya seharian kepada ibunya.³¹ Hal serupa juga di nyatakan oleh Ibu Nina Sulistiyarini S.Pd yang mempunyai anak pria bernala Muhamad Lutfi El Sharawy berusia 10 tahun beliau menerangkan :

Penerapan *Islamic parenting* di dalam keluarga saya tentunya dapat menjadi perubahan yang sangat besar di dalam keluarga saya. Kami orang tua bekerja sama sebaik mungkin agar penerapan *Islamic parenting* di dalam keluarga dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dampak yang di timbulkan dari penerapan *Islamic parenting* di dalam keluarga saya yaitu anak menjadi lebih tepat waktu dalam mengerjakan berbagai hal, anak terbiasa melakukan hal-hal baik seperti mengucapkan salam saat sampai rumah membaca do'a sebelum makan dan sebelum tidur dan lain sebagainya, anak juga lebih terbuka kepada ayah maupun ibunya anak mampu bercerita apa adanya dan menanyakan hal yang tidak di ketahuinya langsung kepada orang tuanya. Kamipun sebagai orang tua harus menjelaskan ketidak tahuan anak tersebut dengan sebaik mungkin tanpa ada hal yang di tutup-tutupi agar anak mendapatkan penjelasan yang gamblang dan jelas.³²

Metode *Islamic parenting* dirasa sangat cocok di terapkan dalam keluarga di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung seperti juga yang di ungkapkan Bu Lena Warastutik S.Pd yang mempunyai anak perempuan bernama Azizah Rosyida berusia 11 tahun beliau mengungkapkan :

³⁰ Wawancara dengan Ibu Nanik Kartikawati S.Pd 16 Mei 2021, pukul 01.00 WIB

³¹ Observasi pada tanggal 18 Mei 2021

³² Wawancara dengan Ibu Nina Sulistiyarini S.Pd. 18 Mei 2021, pukul 19.00 WIB

Tentunya penerapan *Islamic parenting* sangat berdampak baik bagi keluarga saya anak menjadi lebih bertanggung jawab atas dirinya sendiri, puncaknya kemarin saat kenaikan kelas alhamdulillah anak saya mendapatkan ranking pertama dan mendapat sertifikat di nyatakan lulus tilawah Al-Qur'an. Dalam pencapaian tersebut saya sangat bangga sebagai orang tua tentunya juga tidak lepas dari semangat dan potensi yang ada dalam diri anak tersebut. Menerapkan *Islamic parenting* di dalam keluarga saya memberi dampak yang begitu positif tidak hanya kepada anak saya saja tetapi terhadap orang tuanya juga harus belajar disiplin dan memberi contoh yang baik kepada anak. keluarga menjadi lebih harmonis dan saling terbuka karena menurut saya kunci keluarga yang harmonis yaitu saling terbukanya satu sama lain dan tidak ada yang di tutup-tutupi. Hal tersebut juga dapat menanggulangi pergaulan bebas yang marak terjadi, anak menjadi lebih terbuka kepada saya dan kepada ayahnya. Yang terpenting *Islamic parenting* di laksanakan dengan benar saya yakin para orang tua akan sukses mendidik anaknya.³³

Dari pernyataan para orang tua yang peneliti wawancarai terbukti penerapan *Islamic parenting* dalam pola asuh terhadap anak berdampak positif dan dapat menanggulangi kenakalan remaja diantaranya pergaulan bebas. Saat peneliti mendatangi rumah beliau anaknya yang bernama Azizah Rosyida sedang membersihkan taman bersama ayahnya.³⁴ Dalam menerapkan *Islamic parenting* tentunya tidak selalu berjalan mulus pasti ada hambatan-hambatan yang di rasakan para orang tua saat melaksanakan pembimbingan terhadap anaknya, karena sifat anak yang masih labil, ada juga anak yang masih sering menunda-nunda pekerjaannya, ada juga dari pihak orang tua yang belum penuh memahami tentang *Islamic parenting* maka pelaksanaannya kurang maksimal.

Berikut wawancara peneliti dengan seorang ibu bernama Nanik Kartikawati S.Pd yang mempunyai anak pria bernama Muhamad Salman

³³ Wawancara dengan Ibu Lena Warastutik S.Pd. 22 Mei 2021, pukul 16.00 WIB

³⁴ Observasi pada tanggal 22 Mei 2021

beliau menuturkan apa saja hambatan yang beliau rasakan saat mendidik anaknya :

Banyak sekali tentunya hambatan yang kami rasakan sebagai orang tua terutama karena anak kami laki-laki jadi dia lebih aktif dan lebih banyak ingin tahu, kadang di bilangi sekali belum penuh masuk ke otaknya jadi di ulangi lagi intinya kami sebagai orang tua harus selalu sabar dan fokus terhadap tujuan yang utama yaitu membantunya berproses dan menemukan jati dirinya tanpa melukai mentalnya sehingga tidak terjerumus kepada pergaulan bebas.³⁵

Seperti yang di nyatakan Ibu Nanik Kartikawati ibu Nina Sulistiyarini S.Pd beliau mengungkapkan hambatan yang beliau rasakan saat melaksanakan *Islamic parenting* :

Tentunya sangat banyak sekali tantangannya karena kita sebagai orang tua mendidik anak kita dari 0 dan berupaya sebaik mungkin agar anak tersebut bisa berguna bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat luas. Tantangannya seperti kita harus sabar dan sesama orang tua harus saling meningkatkan untuk tidak berkata kasar kepada anak, sebisa mungkin tidak memukulnya. Kami sebagai orang tua juga harus terus belajar bagaimana menjadi orang tua yang baik dan bisa mendampingi proses nya menuju remaja dan dewasa agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak di inginkan. Maka dari itu sebagai orang tua harus tetap sabar dan tabah dan menggap semua yang di lewati bersama anak merupakan proses yang luar biasa yang belum tentu semua orang bisa rasakan maka dari itu kami sangat bersyukur dapat di beri titipin oleh Allah anak yang sangat kami banggakan.³⁶

Para orang tua hendaknya selalu bersyukur karena dapat menikmati proses mengasuh anak dan membimbing anak karena tidak semua orang tua bisa merasakan hal tersebut. Hal tersebut yang di ungkapkan Ibu Nina Sulistiyarini saat peneliti wawancara. Para orang tua memiliki hambatan tersendiri saat menerapkan *Islamic parenting* seperti yang di rasakan Ibu

³⁵ Wawancara dengan Ibu Nanik Kartikawati S.Pd 16 Mei 2021, pukul 01.00 WIB

³⁶ Wawancara dengan Ibu Nina Sulistiyarini S.Pd. 18 Mei 2021, pukul 19.00 WIB

Lena Warastutik S.Pd tentunya beliau juga merasakan hambatan saat melaksanakan *Islamic parenting* berikut penuturan beliau :

Tentunya setiap anak memiliki hambatan tersendiri ya, ini merupakan anak kedua saya jadi saya lebih dapat mengatasi berbagai permasalahan karena belajar dari proses *parenting* dari anak yang pertama, tetapi juga tetap timbul masalah baru, karena anak saya yang kedua perempuan saya lebih menekankan kepada kebersihan diri karena nanti di usia baligh dia akan menstruasi jadi sedini mungkin saya sedikit demi sedikit menanamkan nilai kebersihan diri, dan cara bergaul yang baik dan tepat. Kita sebagai orang tua juga harus sabar dan tabah menemaninya berproses sampai dia layak terjun secara langsung ke masyarakat. Dan proses ini akan saya selalu terapkan bertahap sesuai kemampuan yang dia miliki sampai dia benar-benar siap untuk terjun ke masyarakat.³⁷

Jadi dapat di simpulkan bahwa setiap orang tua memiliki hambatan tersendiri dalam melaksanakan metode *Islamic parenting*, dapat di simpulkan pula para orang tua merasakaan dampak yang positif karena melaksanakan metode *Islamic parenting*. Setiap orang tua juga harus selalu menambah keilmuan tentang *parenting* agar orang tua tidak menjadi ketinggalan zaman. Maka tugas orang tua disini menjadi sangat besar karena harus di tuntut untuk selalu mengerti permasalahan yang di hadapi anak di zaman sekarang, seperti anak saat mengikuti zoom karena pandemic orang tua harus juga melek akan teknologi, selain itu orang tua juga harus mengerti dasar-dasar keilmuan agama seperti do'a-do'a setiap hari, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya, orang tua juga harus mampu berbicara secara utuh dan terbuka dan dapat membagikan pengalamnya kepada anak, agar anak tahu mana yang baik dan yang benar. Orang tua juga harus selalu kompak, jika ada permasalahan sebisa mungkin jangan di

³⁷ Wawancara dengan Ibu Lena Warastutik S.Pd. 22 Mei 2021, pukul 16.00 WIB

tunjukkan kepada anak, karena anak akan terganggu mentalnya. Begitu berat peran orang tua di zaman sekarang tetapi karena adanya berbagai penelitian tentang parenting di harapkan dapat mempermudah orang tua dalam mendidik anak.

C. Temuan Penelitian

1. Bentuk Aktualisasi Penerapan *Islamic Parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Anak merupakan anugrah yang terbaik bagi setiap orang tua. Namun disamping itu, anak menjadi Amanah bagi orang tua yang berkewajiban mendidik anaknya dengan metode dan strategi *parenting* yang tepat. Hal ini menjadi penting agar anak dapat tumbuh menjadi anak dengan akhlakul karimah. Menerapkan *Islamic parenting* di dalam keluarga bukan merupakan hal yang mudah, para orang tua harus memiliki kesabaran, keteladanan dan pola asuh yang tepat agar anak bertumbuh dan berproses sesuai dengan nilai-nilai islam. Dengan begitu harapan akan anak yang tumbuh menjadi anak sholeh atau sholihah tentu dapat terwujud. Berikut merupakan hal penting dalam penerapan *Islamic parenting* yang harus di lakukan oleh orang tua :

a. Tidak memisahkan anak dengan ibunya

Pada dasarnya seorang ibu memiliki ikatan batin yang kuat dengan anaknya. Seorang ibu menjadi pendidik pertama anak. Karena itu jangan pernah memisahkan ibu dan anak terlebih lagi pada saat anak

masih sangat kecil. Hal tersebut juga di sampaikan dalam suatu hadist Riwayat Abu Ayyub yang mengatakan, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, “barang siapa yang memisahkan antara seorang ibu dan anaknya, nisacaya Allah akan memisahkan antara dia dan orang-orang yang di cintainya pada hari kiamat. Maka dari itu kita sering melihat Ketika anak di susui oleh orang lain selain ibunya akan menangis tetapi jika yang menyusui ibunya sendiri anak akan diam, karena anak dan ibunya sebenarnya memiliki ikatan batin yang sangat kuat.

b. Berlaku adil. Tidak pilih-pilih kasih

Berlaku adil kepada sesama anak merupakan hal yang sangat penting. Karena, perilaku pilih kasih ini nantinya bisa berdampak untuk anak samapai anak beranjak dewasa. Anak akan merasa tidak di perhatikan oleh orang tuanya dan anak akan merasa mendapat kasih sayang yang kurang dari kedua orang tuannya, anak merasa tidak berharga dan terus membandingkan dirinya dengan orang lain. Larangan perilaku pilih kasih ini juga terdapat pada sebuah hadist, Rasulullah bersabda, “Bertakwalah kamu kepada Allah dan berlaku adil lah kamu di antara anak-anakmu.” Perlu di ketahui setiap anak memiliki keistimewaan dan karakteristiknya tersendiri dan anak juga sudah di gariskan jalan rezekinya oleh Allah. Jadi para orang tua tidak boleh membeda-beda kan anaknya apalagi pilih kasih terhadap anaknya.

c. Mendidik dengan kebaikan dan kasih sayang

Rasullulah SAW dikenal sebagai sosok yang penuh kasih sayang kepada orang-orang yang ada di sekitarnya, terutama kepada anak-anaknya. Dalam sebuah Riwayat Abudllah bin Shaddad dikatakan bahwa, ketika Rasul sedang sholat dan bersujud, seorang anak menaiki punggung Rasul, dan dibiarkan. Bahkan Rasul sangat lama bersujud sambil menunggu sang anak turun dengan sendirinya. Rasul telah mengajarkan kita, bahwa sifat dasar seorang anak adalah bermain. Karena itulah merupakan suatu keawajaran jika anak tersebut berbuat demikian. Rasul tidak menghentikan mereka, karena bermain menjadi suatu hal yang penting untuk perkembangan anak. Maka dari itu anak harus di didik dengan konsep *parenting* berdasarkan kasih sayang. Jangan memharai mereka ketika si anak berbuat salah. Berilah penjelasan yang baik dengan tutur kata yang lembut agar anak dapat mengerti secara penuh dan merasakan kasih sayang yang ada di dalam diri orang tua seperti yang di ajarkan Rasullulah SAW.

d. Memperkenalkan dasar-dasar Islam sejak dini

Cara mendidik anak secara *Islamic* dialnjutkan dengan mengajrakan dasar-dasar islam. Hal ini dilakukan guna menanamkan rasa cintanya pada islam dan Allah SWT. Seperti di dalam hadist dari Ibnu Abbas, “Bukalah lidah anak-anak kalian pertama kali dengan kalimat “Lailaha-illalah”. Dan saat mereka hendak meninggal dunia maka bacakanlah, “Lailaha-illalah”. Sesungguhnya barang siapa awal dan akhir pembicaraannya “Lailaha-illalah”, kemudiania hidup selama

seribu tahun, maka dosa apapun, tidak akan ditanyakan kepadanya.” (H.R Ibnu Abbas). Dengan menrapkan dasar-dasar islami sejak kecil maka anak dapat lebih mengenal islam dan mencintai Allah SWT sedini mungkin. Orang tua bisa mengajarkan dasar-dasar islam seperti menceritakan kisah-kisah Nabi dan Rasul pada zaman dahulu, mengajarkannya membaca Al-Qur’an, do’a-do’a harian, hingga mengenalkan rukun islam, rukun iman dan sebagainya

e. Memebrikan contoh yang baik

Orang tua menjadi role model bagi anak-anaknya. Seorang anak bisa mencontoh apapun yang dilihatnya yang di lakukan oleh orangtuanya. Karena itulah, sebagai orang tua perlu berhati-hati dalam berkata dan bertindak, dan mencontohkan yang baik kepada anaknya. Setiap orang tua bertanggung jawab penuh atas anaknya. Ayah dan ibu memiliki tanggung jawab yang sama-sama besar dalam mendidik anak dan memberikan contoh yang baik. Maka dari itu jika sudah ingin mempunyai anak sebisa mungkin sifat-sifat yang buruk yang pernah di lakukan di masa lalu di harapkan dapat bisa di rubah saat sudah memiliki anak. Karena anak merupakan peniru yang baik bagi orang tuanya. Jika orang tuanya berkata dan berperilaku baik maka anak akan menirunya, sebaliknya jika orang tua berkata dan berperilaku tidak baik maka anak akan menirunya pula.

f. Mengajarkan anak mendirikan sholat dan belajar berpuasa sejak dini

Sholat merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang muslim. Maka dari itu, para orang tua wajib mengajarkan sholat kepada anak sedini mungkin. Agar anak terbiasa hingga dewasa nanti. Menurut ajaran islam, seorang anak yang berusia 7 tahun sudah wajib untuk melaksanakan sholat. Bahkan di dalam hadist nabi orang tua boleh memukul anak jika anak tersebut tidak mau melakukan sholat saat berusia 10 tahun. Tentunya pukulan yang dilakukan merupakan pukulan yang mengarah kepada pengajaran dan kasih sayang bukan pukulan pelampiasan atau yang lainnya. Cara mendidik anak menurut islam selanjutnya yaitu dengan mengajarkan anak untuk melakukan rukun islam yang ke 3 yaitu berpuasa. Dalam hal ini para orang tua dapat mengajarkan anak untuk berpuasa setengah hari dulu, mengajaknya ikut melakukan sahur dan melaksanakan buka bersama keluarga hal itu dilakukan agar anak dapat merasakan nikmatnya berpuasa dengan kehangatan yang ada di dalam keluarga.

g. Mengajarkan anak berakhlak mulia dan berbakti kepada orang tua

Dalam islam, kebaikan setiap orang akan dinilai dari dua hal, yakni agama dan akhlaknya kepada sesama. Oleh karena itu ajaran tentang nilai-nilai kebaikan perlu diajarkan kepada anak sedini mungkin. Bahkan Rasulullah di utus ke bumi untuk menyempurnakan akhlak para manusia yang ada di bumi. Selain mengajrkan untuk berkata dan berperilaku yang baik, para orang tua hendaknya juga mengajarkan untuk senantiasa berbakti kepada orang tuannya. Seperti mencium

tangan ayahnya saat ayahnya pulang bekerja hal tersebut bukan merupakan pekerjaan yang berat tetapi akan di rasakan oleh orang tua dan orang tua akan memiliki rasa bangga yang luar biasa karena telah memiliki anak yang berbakti kepadanya.

2. Metode *Islamic Parenting* dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Metode-metode *parenting* yang di terapkan para orang tua yang telah peneliti wawancarai adalah sebagai berikut :

a. Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang sering di gunakan para orang tua yang peneliti wawancarai karena metode ini sangat efektif dan efisien dalam membentuk moral, spiritual dan sosial anak. Karena para orang tua sadar anak merupakan peniru yang baik bagi para orang tuannya jadi para orang tua akan mencontohkan hal-hal yang baik di dalam kehidupan sehari-hari. Para orang tua sebisa mungkin menanamkan kedisiplinan terhadap anak, mendorong anak agar bisa menghadapi kehidupan nyata yang ada di masyarakat. Orang tua juga sebagai pemberi rasa nyaman, mendidik anak untuk memiliki rasa malu dan lain sebagainya. Para orang tua menerapkan hal tersebut yaitu saat anak sudah melewati masa balita yaitu anak sudah dapat berpikir secara mandiri, karena pada usia ini anak sanagat mudah untuk menghafal karena proses perkembangan memori di dalam otak masih sangat baru dan memiliki daya tiru lebih tinggi karena pengalaman akan hal baru

masih minim. Maka dari itu anak cenderung menrikuan apa yang dia lihat daripada menyaringnya terlebih dahulu.

b. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan juga sering sekali di gunakan orang tua yang peneliti wawancarai. Anak memiliki potensi dari lahir salah satunya yaitu agama dan tauhid. Para orang tua begitu sadar bahwa perannya dalam mendidik ada sangat besar. Maka dari itu pembiasaan yang di berikan orang tua kepada anaknya akan memberi dampak besar pada pembentukan akhlak seorang anak. Dalam penerapannya para orang tua memberikan contoh langsung cara berwudhu yang baik dan benar, dimana arah kiblat, dan menjelaskan tata cara sholat yang baik dan benar. Setelah anak bisa melakukan hal-hal tersebut dengan baik para orang tua berkewajiban untuk membiasakannya karena para orang tua sadar jika kebiasaan tersebut sering di biasakan anak akan bertumbuh kembang yang baik dan memiliki jiwa kesadaran spiritual, kebiasaan spiritual, dan kedamaian spiritual. Selain hal tersebut para orang tua juga membiasakan hal-hal yang baik lainnya seperti memberikan salam ketikan akan masuk maupun keluar rumah, mengajaknya mengikuti majelis pengajian, mengajak anak untuk sholat berjamaah bersama, membiasakan sebisa mungkin mengaji di dekat anak, mengajarkan kedisiplinan, kemandirian kepada anak dan menggunakan komunikasi yang baik dan santun dan lain sebagainya.

c. Metode cerita

Metode cerita ini merupakan metode yang jarang di gunakan orang tua dalam penerapan *Islamic parenting* di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten tulungagung tetapi hampir pasti metode ini digunakan sebagai selingan orang tua dalam mengasuh anaknya. Melalui metode cerita orang tua berharap agar anak dapat membedakan mana yang buruk dan mana yang benar sehingga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan cerita yang akan di sampaikan orang tua kepada anak juga penting, para orang tua biasanya memberikan cerita yang inspiratif dan menarik yang dapat memicu semangat anak dan membantu otak kiri dalam melakukan proses berfikir yang abstrak, yaitu proses berfikir melalui penerawangan atau tidak melihat objeknya secara langsung.

d. Metode nasihat

Metode nasihat sering kali digunakan para orang tua sembari mereka melakukan metode cerita kedua metode ini biasanya digabungkan oleh orang tua agar anak dapat mencari nilai baik dari cerita yang orang tua paparkan. Metode nasihat dapat membantu anak dalam dalam mengembangkan karakter penurut dan menjauhkan anak dari sifat keras hati. Namun para orang tua dalam memberikan nasihat juga melihat kondisi anak terlebih dahulu kemudian menggunakan kata-kata yang baik pula, sehingga anak tidak terkesan sedang diceramahi. Pemberian nasihat yang di berikan biasanya berupa cerita, kisah, perumpamaan dan lain sebagainya. Bahkan orang tua saat melakukan

kesalahan juga harus menerima jika di nasihati oleh anak, karena pada dasarnya manusia merupakan tempat salah dan dosa. Pemberian nasihat pada saat yang tepat juga sangat berpengaruh apakah nasihat itu masuk ke dalam otak anak atau tidak biasanya para orang tua memberikan nasihat kepada anak yaitu saat dalam keadaan santai, sedang dalam perjalanan, pada saat makan, saat anak merasakan musibah, pada saat anak merasakan musibah bisa di manfaatkan orang tua untuk memberikan nasihat kepada anaknya, dan memberikan pengarahan yang tepat. Pada saat anak tertimpa musibah biasanya anak yang bersifat kasar hatinya akan lunak dan dapat menerima nasihat-nasihat yang orang tua berikan kepada anaknya serta dapat meluruskan kesalahan yang pernah dia perbuat.

e. Metode penghargaan dan hukuman

Metode ini juga sering di gunakan dalam penerapan *Islamic parenting* yang di lakukan oleh para orang tua. Para orang tua sadar bahwa anak juga harus mendapatkan penghargaan. Apabila anak bisa melakukan hal-hal yang terpuji maka para orang tua akan memberikan apresiasi penghargaan. Pemberian penghargaan di harapkan agar menjadikan motivasi untuk lebih melakukan perbuatan-perbuatan yang terpuji. Bentuk penghargaan yang di berikan orang tua bermacam-macam bisa saja sebuah pujian, atau hadiah, atau juga bisa mengajaknya jalan-jalan berwisata. Selain penghargaan para orang tua juga memberikan hukuman. Biasanya ketika anak agresif, suka

melawan, berkelahi dan suka mengganggu orang lain. Jika dengan menggunakan cara lain sudah tidak berhasil maka metode hukuman merupakan metode yang final yang di gunakan orang tua. Hukuman yang di berikan ini bertujuan agar anak dapat memperbaiki kesalahan dan kepribadian anak, hukuman juga dapat digunakan sebagai pelajaran agar tidak diulangi lagi. Tetapi dalam meberikan hukuman para orang tua tidak sembarangan dalam memberikan hukuman yang sangat dihindari orang tua saat memberikan hukuman yaitu mempertimbangkan hukuman dengan masalah yang dibat anak, tidak menyakitkan, tidak menyertakan kata-kata buruk, dan tidak menampar muka.

f. Metode prakek

Metode ini sering digunakan oleh para orang tua karena metode ini dinilai efisien oleh para orang tua yang bermaksud agar jangan menjadi orang yang hanya berkata tanpa mempraktekkan apa yang di katakannya. Memberikan metode praktek dapat merangsang berbagai indra anak, misalnya mata, telinga, dan minat atau perhatiannya. Para orang tua mengajarkan metode praktek dalam melakukan kegiatan sehari-hari dimuali dari masuk rumah membiasakan menggunakan salam, melaksanakan sholat lima waktu, berpuasa, membaca do'a sebelum melakukan kegiatan dan hal terpuji lainnya.

3. Dampak Penerapan *Islamic Parenting* dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Dampak *Islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung terbukti sangat efektif dan efisien. Karena bidang keilmuan tinggi yang di miliki orang tua juga mempengaruhi bagaimana orang tua mendidik anak dalam keluarganya. Orang tua yang memahami berbagai ilmu parenting dan memahami dasar-dasar Pendidikan agama dan keilmuan lainnya dapat mengajarkan anak dari anak tersebut balita hingga dewasa. *Islamic parenting* sangat cocok di terapkan dalam menanggulangi pergaulan bebas karena di dalam penerapannya *Islamic parenting* mendidik anak secara bertahap sesuai kemampuan dan keadaansaat itu, *Islamic parenting* juga senantiasa memelihara fitrah anak, *Islamic parenting* juga berfokus kepada pengembangan potensi anak, dalam pengarahannya *Islamic parenting* juga memberikan arahan yang jelas. Terbukti saat ini para orang tua sedikit merasakan dampaknya yaitu anak menjadi lebih menurut, membiasakan hal-hal yang baik, jika melakukan kesalahan berani mengakui kesalahannya dan meminta maaf, bercerita jika ada suatu masalah kepada orang tuannya, berhasil mendapatkan nilai terbaik sekolahnya dan lain sebagainya.

D. Analisis Data

Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunannya. Analisis ini berupa mengolah data yang telah terkumpul untuk ditentukan kesimpulan dengan didukung sebuah data.

Dari pembahasan diatas, maka dapat disusun analisis data dengan temuan penelitian sebagai berikut ini:

No	Fokus Penelitian	Penelitian	Keterangan
1.	Bagaimana bentuk aktualisasi penerapan <i>Islamic Parenting</i> dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ?	<p>a. Tidak memisahkan anak dengan ibunya, hal ini di maksudkan karena anak dan ibu memiliki kekuatan batin yang sangat kuat, jadi sebisa mungkin para orang tua tidak memisahkan anak dari ibunya baik saat masih balita maupun sudah menganjak usia remaja.</p> <p>b. Berlaku adil. Tidak pilih-pilih kasih, hal ini di maksudkan agar anak merasa di hargai dan tidak di merasa di beda-beda kan, para orang tua juga sebisa mungkin tidak membandingkan anak satu dengan anak yang lainnya karena orang tua sadar setiap proses tumbuh kembang setiap anak itu berbeda beda.</p> <p>c. Mendidik dengan kebaikan dan kasih sayang, mendidik anak harus menggunakan kebaikan dan kasih sayang jadi dasar utama dalam proses <i>parenting</i> di dalam keluarga merupakan kasih sayang. Maka anak akan merasa di perhatikan dan di sayangi dengan setulus hati.</p> <p>d. Memperkenalkan dasar-dasar</p>	<p>Bentuk aktualisasi penerapan <i>Islamic parenting</i> dalam menanggulangi pergaulan bebas di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung para orang tua pada dasarnya membimbing anak dengan menggunakan kasih sayang dan tidak membedakan atau membandingkan anak.</p>

		<p>Islam sejak dini, hal ini dimaksudkan agar para anak lebih mengenal agama dan mengenal Allah sedini mungkin, jika anak sudah mengetahui dasar-dasar islam sejak dini maka kedepannya orang tua tugasnya adalah membiasakan hal-hal baik yang telah diajarkan.</p> <p>e. Memberikan contoh yang baik, dalam penerepannya para orang tua tidak mau hanya menceramahi anak saja tetapi orang tua juga mempraktekan agar anak dapat juga langsung mempraktekannya dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>f. Mengajarkan anak mendirikan sholat dan belajar berpuasa sejak dini, hal ini sangat penting di lakukan agar anak mengetahui apa kewajiban yang akan di laksanakannya saat dewasa nanti sebagai seorang muslim, jadi para orang tua mengajarkan dan membiasakkan sholat sejak dini agar anak terbiasa melakukannya dan kedepannya tidak perlu di suruh untuk melakukan sholat dan kewajiban lainnya.</p> <p>g. Mengajarkan anak berakhlak mulia dan berbakti kepada orang</p>	
--	--	---	--

		tua, hal tersebut di maksudkan agar anak dapat patuh terhadap orang tua.	
2.	Bagaimana Metode Penerapan <i>Islamic Parenting</i> dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ?	<p>a. Metode keteladanan, metode ini biasa di gunakan orang tua agar anak dapat mencontoh perilaku baik yang telah di lakukan orang tua.</p> <p>b. Metode pembiasaan, di lakukan agar anak terbiasa melakukan hal-hal baik dan kewajibannya sebagai seorang muslim. Hal tersebut penting di lakukan karena dapat di jadikan benteng anak saat bergaul dengan temanya.</p> <p>c. Metode cerita, metode ini biasa di gunakan orang tua untuk menerangkan mana yang baik dan mana yang tidak. Dalam menerapkannya orang tua memilih waktu dan kondisi yang tepat.</p> <p>d. Metode nasihat, metode ini biasanya di gabungkan dengan metode cerita, saat memberikan nasihat orang tua harus memberikan nasihat secara jelas dan tidak mengambang agar dapat mudah di cerna oleh anak.</p> <p>e. Metode penghargaan dan hukuman, metode ini di lakukan karena anak juga membutuhkan</p>	<p>Penerapan <i>Islamic parenting</i> dalam menanggulangi pergaulan bebas di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dalam penerapannya para orang tua menggunakan berbagai metode yang cocok dan efisien yang dapat di terapkan di dalam keluarganya. Orang tua biasanya menggunakan satu metode tertentu atau orang tua biasanya menggabungkan beberapa metode agar penerapan <i>Islamic parenting</i> dapat berjalan dengan maksimal.</p>

		<p>pengakuan, dan metode hukuman di gunakan sebagai metode final saat metode yang lain sudah tidak bisa di gunakan.</p> <p>f. Metode prakek, metode ini di gunakan orang tua agar anak dapat mencontoh hal yang belum di pahamiya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
3.	<p>Bagaimana Dampak Penerapan <i>Islamic Parenting</i> di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ?</p>	<p>Dampak adanya penerapan <i>Islamic parenting</i> di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung menunjukan bahwa anak lebih memiliki tanggung jawab atas dirinya, memiliki pemikiran yang mandiri bagaimana memilih teman yang baik, dapat membatasi pergaulan, berfokus pada pengembangan diri, anak merasa lebih di hargai oleh orang tuanya, anak lebih terbuka kepada orang tuanya.</p>	<p>Dampak adanya penanggulangan perilaku <i>bullying</i> di madrasah oleh guru akidah akhlak dan kerjasama dengan berbagai pihak yang bersangkutan.</p>

Tabel. 4.1 Analisis Data